



Pengelolaan Sampah Organik Di Pasar Raya Pasar Medan Mega Trade Center (MMTC) Di Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatra Utara

Ramla Hartini Melo

Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas MIPA,
Universitas Negeri Gorontalo

Abstract

Received: 09 september 2023
Revised: 16 September 2023
Accepted: 23 September 2023

Penelitian ini berfokus pada permasalahan pengelolaan sampah organik di Indonesia khususnya di Pasar Raya MMTC yang memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan volume sampah di sektor pasar. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah organik, mengidentifikasi hambatan pengelolaan sampah organik, dan menyoroti pentingnya pengelolaan sampah organik di MMTC Pasar Raya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah organik di pasar ini disebabkan oleh kurangnya peralatan dan edukasi pengelolaan sampah yang baik kepada pedagang dan masyarakat. Meningkatnya aktivitas pasar berdampak signifikan terhadap peningkatan jumlah sampah organik, dan pengelolaan sampah tidak dapat optimal tanpa partisipasi aktif masyarakat setempat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat dengan meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah organik yang lebih baik.

Keywords: Pasar Raya MMTC, Tingkat Kepedulian, Limbah Organik

(*) Corresponding Author: [ramla.hartini_melo@ung.ac.id*](mailto:ramla.hartini_melo@ung.ac.id)

How to Cite: Melo, R. (2023). Pengelolaan Sampah Organik Di Pasar Raya Pasar Medan Mega Trade Center (MMTC) Di Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatra Utara. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(18), 1013-1023. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13357442>

PENDAHULUAN

Pasar Raya Medan Mega Trade Centre (MMTC) yang terletak di Jalan Kenangan Baru, Kecamatan Percut Sei Tuan, Deli Serdang tampaknya memiliki keunikan tersendiri. Pasar Raya Medan Mega Trade Centre (MMTC) merupakan pasar tradisional modern yang pengelolaannya dilakukan oleh perusahaan swasta yaitu PT. Deli Metropolitan diatas lahan seluas 7 ha. pasar ini terdiri dari pasar basah yang menjual sayuran, buah, ikan, daging dan pasar kering yang menjual busana, elektronik serta kuliner. Pasar ini berada di daerah perbatasan antara Deli Serdang dan Kota Medan, lokasi pasar sangat strategis karena dekat dengan pemukiman masyarakat serta dekat dengan jalan raya. Pasar ini memiliki fasilitas berupa tempat parkir yang luas, kebersihan, lampu penerangan yang memadai, tempat rekreasi, kamar mandi dan musholla, serta beroperasi selama 24 jam. Pasar ini juga memiliki bentuk bangunan yang unik dari pasar tradisional lain yaitu bangunan yang tidak memiliki dinding atau tembok.

Sampah pada dasarnya merupakan masalah yang berkaitan dengan aktivitas manusia (Heryanti et al., 2023). Saat ini permasalahan sampah menjadi semakin

penting bagi masyarakat Indonesia dan meluas menjadi isu lingkungan global (Syaiful & Hayati, 2021). Selain itu, jenis sampah yang semakin beragam memerlukan proses pengelolaan yang kompleks. (Salmiya Akbar, 2021). Di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, sampah tidak dibuang dengan benar dalam banyak situasi karena kota tidak dapat mengimbangi laju timbunan sampah akibat pertumbuhan penduduk (Chalmin dan Gaillochot, 2009).

Selain itu, rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat lokal khususnya pedagang terhadap pengelolaan sampah organik dapat menimbulkan faktor konflik, yang dapat dihindari dengan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah organik dan non-organik (Elamin et al., 2018; Saptanno, 2022). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan yang bersih, hijau, dan sehat serta memperkuat upaya masyarakat dalam melindungi, memelihara, dan meningkatkan fungsi lingkungan hidup (Dewi, 2020). Manajemen adalah pengendalian dan penggunaan seluruh unsur dan sumber daya yang memerlukan perencanaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini berarti mengurangi bahan kimia industri, meningkatkan kesehatan manusia dan kualitas lingkungan, meningkatkan kesehatan manusia, mendukung pembangunan berkelanjutan di Indonesia, dan mengubah sampah menjadi sumber daya. Sumber Daya (Nurliah & Sagena, 2022; Sobayari & Urami, 2023). Tujuan tersebut tentunya didukung oleh faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, perkembangan teknologi dan model pengelolaan sampah, upaya kebersihan, adanya peraturan persampahan, dan aparat penegak hukum (Jumar, 2014: 10). Dari sudut pandang kesehatan lingkungan, pengelolaan sampah dikatakan baik jika sampah tidak menjadi tempat berkembang biaknya patogen dan tidak menjadi perantara penyebaran penyakit. (Salmiya Akbar, 2021).

Namun sangat disayangkan kegiatan pengelolaan sampah tidak dilaksanakan dengan baik oleh masyarakat setempat, antara lain MMTC Pasar Raya di Kabupaten Deli Serdang, Kecamatan Perkat Sei Tuan, Desa Kenangan Baru. Hal ini terlihat dari keengganan masyarakat setempat dalam mengelola sampah; Utara - Sumatera (Hill, Australia, 2023). Segala aspek yang terkait dengan pengelolaan sampah di MMTC Pasar Raya sepenuhnya menjadi tanggung jawab Petugas Sampah. Dengan kata lain, mereka yang aktif di pasar justru berperan pasif dalam pengelolaan sampah. Keengganan masyarakat ini harus segera diatasi untuk menghindari potensi kerusakan lingkungan, risiko kesehatan, penurunan ekonomi, dan daya tarik wisata (Amrina, D. H, 2021).

Mengingat rendahnya pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan sampah organik, maka tidak dapat dipungkiri bahwa kajian mengenai tingkat kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah organik di MMTC Pasar Raya merupakan hal yang mendesak. Urgensi penelitian ini diperkuat oleh beberapa alasan penting, antara lain memburuknya kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat, pemborosan sumber daya, dan berkurangnya kemajuan pembangunan berkelanjutan (Hasibuan, 2016).

Analisis kesenjangan penelitian menemukan bahwa sangat sedikit penelitian yang dilakukan untuk membahas secara komprehensif tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah organik di Pasar Raya MMTC. Penelitian yang lebih tepat sasaran dan rinci mengenai MMTC Pasar Raya sangat

diperlukan, karena hasil penelitian serupa yang ada cenderung kurang relevan dengan konteks spesifik MMTC Pasar Raya.

Penelitian ini memiliki tujuan yang jelas, khususnya untuk mengisi kesenjangan pengetahuan yang ada mengenai pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah organik di Pasar Raya MMTC. Hal ini dicapai melalui tiga elemen penelitian utama: Yaitu, (1) identifikasi praktik pengelolaan sampah organik yang saat ini diterapkan di MMTC Pasar Raya, (2) identifikasi hambatan pengelolaan sampah organik di MMTC Pasar Raya, dan (3) dampak positif sampah organik di MMTC Pasar Raya pengembangan kebijakan dan praktik yang lebih baik terkait pengelolaan properti. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada aspek kebaruan, seperti pasar tradisional modern di Kota Medan, pendekatan berbasis bukti, dan relevansinya dengan tantangan lingkungan dan sosial yang kita hadapi saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan sasaran pedagang dan pengelola pasar MMTC Raya yang menangani sampah organik. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yang menggambarkan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah organik dan hambatan yang terkait di Pasar Raya MMTC. Data yang digunakan juga dipadukan dengan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan data primer dan sekunder.

1. Metode observasi untuk mencatat fenomena yang terjadi di lapangan antara lain: kondisi dan kondisi lingkungan. Dalam hal ini merupakan ciri khas sampah yang ada di pasar tradisional MMTC Medan.
2. Metode survei mengumpulkan data sebagai berikut: – MMTC Karakteristik sampah di pasar tradisional Medan.
 - Tingkat keterlibatan pasar MMTC Medan dalam pengelolaan sampah pasar pasar MMTC Medan yang ditunjukkan dari hasil wawancara terhadap 6 pedagang dan 1 pengelola sampah.
 - Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah pasar tradisional
3. Metode pengumpulan data sekunder melalui sumber-sumber terpercaya seperti SIPSN

Teknik snowball sampling digunakan dalam sampel penelitian ini. Ini adalah pendekatan pengambilan sampel di mana Anda memulai dengan mewawancarai satu responden dan kemudian melanjutkan mewawancarai responden lainnya. Pendekatan ini biasanya digunakan untuk mempelajari pola sosial atau komunikasi (sosiometri) dalam komunitas tertentu (Salganik, M.J. & Douglas D.H., 2007; Lenaini, 2021). Perbedaan hasil penelitian yang diperoleh disebabkan oleh perbedaan perilaku kontraktor MMTC Pasar Raya dan pengelola sampah dalam keterlibatannya dalam pengomposan sampah. Pengambilan sampel secara acak dilakukan dengan menggunakan metode snowball sampling untuk mengidentifikasi anggota sampel dari populasi yang berjumlah 7 orang. Jumlah penduduk menerima angka sesuai dengan kategori perdagangan tetap dan sesekali (penjual keliling) dan mereka yang melakukan jasa kebersihan di pasar lokal.

Penelitian ini memiliki tiga tujuan:

- (1) Analisis hambatan pengelolaan sampah organik di Pasar Raya MMTc.
- (2) mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah organik;
- (3) Menegaskan pentingnya pengelolaan sampah organik di MMTc Pasar Raya.

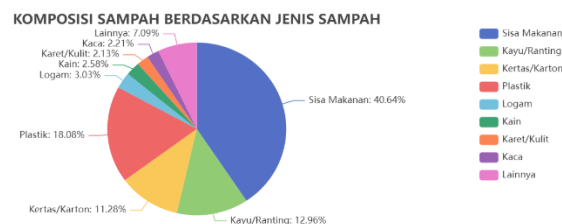
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan SIPSN, Indonesia akan menghasilkan sampah sebanyak 35. 925. 892,60 ton pada tahun 2022, dan diperkirakan menghasilkan sampah sebanyak 98.427,10 ton per hari pada tahun 2022. Namun meskipun jumlah sampah yang dihasilkan setiap harinya cukup besar, namun hanya 62,54% atau 22.468. 307,98 ton sampah yang berhasil dikelola pada tahun 2022 (SIPSN, 2022).



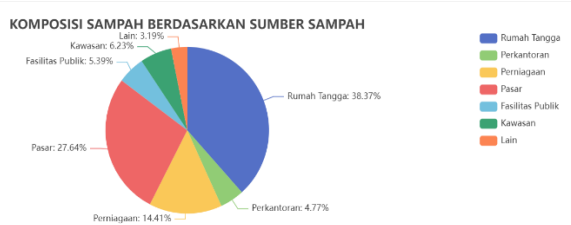
Sumber: SIPSN, 2022

Gambar 1. Data Pengelolaan Sampah di 307 Kabupaten/Kota se-Indonesia. Aktivitas pasar menjadi salah satu penyebab meningkatnya jumlah sampah yang dihasilkan setiap harinya, dan pasar di Indonesia merupakan penghasil sampah terbesar kedua (27,7%) setelah rumah tangga (38,4%) (SIPSN, 2022).



Sumber: SIPSN, 2022

Gambar 2. Grafik Komposisi Sampah Berdasarkan Jenis Sampah Pada Tahun 2022



Sumber: SIPSN, 2022

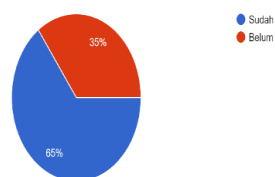
Gambar 3. Grafik Komposisi Sampah Berdasarkan Sumber Sampah Pada Tahun 2022

1. Tingkat kepedulian Masyarakat dalam Pengelolaan Limbah di Pasar Raya MMTC

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah disoroti dalam artikel yang ditulis Yolarita dalam makalah terbitan Aditya Nugraha dkk. Menyebutkan penelitian yang dilakukan. (2018), partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah mencakup upaya-upaya seperti memisahkan sampah organik dan anorganik pada saat dibuang, memproduksi kompos di tingkat rumah tangga, dan mengurangi penggunaan bahan-bahan yang sulit terurai Partisipasi dalam suatu komunitas tidak selalu didasarkan pada kesadaran dan inisiatif warga itu sendiri, tetapi mungkin juga bergantung pada komitmen dan mobilitas dari atas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Nur Rahmawati Sulistyorini et al., 2015).

Setelah melakukan observasi di Pasar Raya MMTC, peneliti menemukan data dari 27 responden yang diamati mengenai pengelolaan sampah organik yang mereka hasilkan. Artinya, 65% pedagang terlibat dalam pengelolaan sampah organik di Pasar Raya MMTC (Gambar 4). Para pedagang melaporkan ikut serta dalam pengelolaan sampah organik dengan cara: (1) mengumpulkan sampah dan membawanya pulang sebagai pakan ternak, (2) menjual sayuran busuk kembali ke pengepul, dan (3) Cukup berdonasi dalam bentuk uang kebersihan, (4) Mengumpulkan bahan organik membuang sampah di satu tempat untuk memudahkan petugas kebersihan.

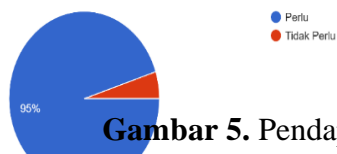
Apakah Bapak/Ibu sudah ikut ambil bagian dalam pengolahan sampah organik di Pasar Raya MMTC?
20 jawaban



; sudah turut andil dalam pengelolaan

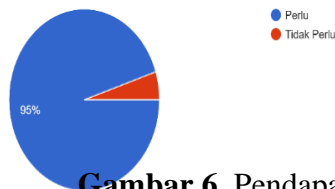
Menurut para pedagang di Pasar Raya MMTC, keterlibatan dalam pengelolaan sampah organik sangat penting dan berdampak pada lingkungan dan kebersihan pasar. Berdasarkan Gambar 5, 95% pedagang menjawab penting dan berdampak, dan 5% pedagang menjawab tidak penting dan tidak berdampak. Menurut mereka, keterlibatan pedagang dalam pengelolaan sampah organik penting karena beberapa alasan berikut: (1) Kebersihan pasar dan lingkungan umum tetap terjaga, (2) Sebaiknya digunakan kembali daripada dibuang begitu saja, dan (3) Sisa makanan yang tidak dicuci akan menimbulkan bau. Lebih lanjut, seperti terlihat pada Gambar 6, 95% pedagang berpendapat bahwa masyarakat harus berpartisipasi dalam pasar MMTC Raya.

Menurut Bapak/Ibu, perlukah partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat di Pasar Raya MMTC?
20 jawaban



Gambar 5. Pendapat masyarakat terkait pentingnya sampah

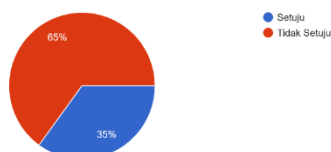
Menurut Bapak/Ibu, perlukah partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat di Pasar Raya MMTC?
20 jawaban



Gambar 6. Pendapat terkait perlunya partisipasi Masyarakat

Menjaga kebersihan Pasar MMTC Raya memerlukan lebih dari sekedar petugas kebersihan. Seperti terlihat pada Gambar 7, 65% pedagang setuju bahwa kerja sama diperlukan untuk menjaga kebersihan pasar. Para pedagang berpandangan bahwa kebersihan lingkungan harus dijaga bersama-sama oleh pihak berwenang, pedagang, dan pembeli. Semua sektor perlu berpartisipasi dan berkolaborasi dalam kebersihan pasar karena hanya mengandalkan pihak berwenang tidak akan mengoptimalkan kebersihan pasar. Membuang sampah organik saja tidak cukup hanya dengan petugas kebersihan.

Apakah Bapak/Ibu setuju apabila hanya petugas kebersihan saja yang ikut serta dalam menjaga kebersihan di Pasar Raya MMTC?
20 jawaban

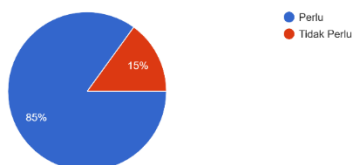


Gambar 7. Pendapat terkait

kerjasama dalam menjaga kebersihan pasar

Pengolahan sampah organik di Pasar MMTC Raya juga memerlukan kerjasama dengan cleaning service dan kontraktor. Seperti terlihat pada Gambar 8, sebanyak 85% pedagang setuju bahwa perlu adanya koordinasi yang baik antara petugas kebersihan, petugas kebersihan, dan juga pedagang dalam pengelolaan sampah organik di pasar MMTC. Demikian pula, 15% pedagang mengatakan mereka tidak perlu bekerja sama dalam pengelolaan sampah organik, karena pedagang yang sudah dibayar tidak perlu lagi mengelola sampah secara mandiri. Hanya karyawan yang dapat berperan dalam pengelolaan sampah organik di Pasar Raya MMTC.

Menurut Bapak/Ibu, perlukah pedagang dan Dinas Kebersihan bekerjasama dalam partisipasi pengolahan sampah di Pasar Raya MMTC?
20 jawaban



Gambar 8. Pendapat tentang perlunya kerjasama dalam pengelolaan sampah orgaik

Di antara berbagai jenis partisipasi yang ada, peneliti mengelompokkan dua jenis partisipasi: partisipasi fisik (formal), seperti energi dan uang. Partisipasi tersebut kemudian diberikan dalam bentuk yang tidak berwujud (abstrak), seperti pemikiran dan partisipasi sosial. Dalam proses observasi penelitian yang dilakukan di pasar MMTC Medan, tim peneliti menemukan fakta bahwa masyarakat dan pedagang berpartisipasi secara nyata. Petugas kebersihan pasar MMTC, (2) mengumpulkan sampah organik dan mengambilnya kembali sebagai pakan ternak, (3) mengumpulkan kembali dan membelinya dari pengepul. Selanjutnya, pembuangan sampah dipercayakan kepada petugas yang bertanggung jawab atas pembuangan sampah organik yang tersedia secara komersial.

Beberapa kontraktor tidak berperan khusus dalam mengelola sampah organik yang dihasilkan setiap harinya. Para pedagang ini begitu saja membuang dan menimbun sampah yang dihasilkannya setiap hari. Mereka tidak pernah memikirkan inovasi yang dapat membuat pengolahan sampah organik menjadi lebih mudah dan efisien. Mereka hanya membuang sampahnya saja, yang diambil oleh petugas kebersihan dan pengelola sampah pasar dan dibuang ke tempat pembuangan sampah.

Rendahnya tingkat pengetahuan, kesadaran dan partisipasi sebagian pedagang di pasar MMTC menjadi salah satu faktor penghambat dalam pengelolaan sampah. Beberapa pedagang tidak peduli dengan pembuangan sampah organik karena baik pengelola pasar maupun jasa lingkungan tidak diberitahu mengenai hal tersebut. Pengolahan sampah dapat dilakukan secara mandiri oleh kontraktor. Di sisi lain, pengelola pasar, Pedagang Pasar MMTC Medan, juga kurang mendukung pengelolaan sampah organik berkelanjutan.

2. Kendala pengolahan sampah organik di pasar MMTC Medan .

Kawasan publik dan komersial banyak dikunjungi oleh masyarakat untuk berbagai kegiatan (Pemerintah Kabupaten Kulon Progo, Dinas Lingkungan Hidup, 2017). Kawasan MMTC Pasar Raya kemungkinan besar akan menghasilkan berbagai jenis sampah, antara lain sampah makanan, buah-buahan busuk, sampah kering, abu, plastik, kertas, kaleng, dan jenis sampah lainnya.

MMTC Medan Termasuk pasar, industri, pasar, perkantoran, perumahan bahkan lembaga pendidikan seperti sekolah semuanya menghadapi permasalahan pengelolaan sampah (Suhendar, D, 2021). Pasar Raya MMTC, yang merupakan pasar modern tradisional, menghasilkan sampah organik dan anorganik dalam jumlah besar setiap harinya.

Menurut Damanhuri dan Tri Padmi (Hermawati, 2014: 8), permasalahan sampah yang biasa ditemui dalam pengelolaan sampah adalah:

- a) Kapasitas peralatan dan pemeliharaan tidak memadai
- b) Kurangnya pelatihan staf pelaksana, terutama pekerja harian.
- c) Metode yang terbatas.
- d) Siklus pengelolaan sampah tidak konsisten karena penanggung jawabnya berbeda-beda.
- e) Koordinasi antardepartemen antar birokrasi pemerintah seringkali lemah.
- f) Manajemen operasi terfokus pada implementasi dan lemah dalam pengendalian.

Perencanaan operasional sering kali dilakukan dalam waktu singkat. Dari hasil wawancara diketahui bahwa faktor penghambat dan hambatan yang ada dalam pengolahan sampah organik di Pasar Raya MMTC adalah sebagai berikut:

Kurangnya fasilitas menjadi kendala utama dalam pengelolaan sampah di MMTC Pasar Raya. Misalnya, masih kurangnya wadah sampah, dan kurangnya tempat pembuangan sampah juga menyebabkan sampah organik di pasar menumpuk tanpa adanya pengelolaan yang berkelanjutan oleh para pedagang. Selain itu, anggaran juga menjadi faktor penting. Sebab, dengan tidak adanya dukungan anggaran untuk pengolahan sampah organik, pengecer lebih memilih petugas kebersihan pasar untuk mengambil alih seluruh tanggung jawab pengolahan sampah. Selain itu, para pedagang juga belum memiliki pengetahuan dalam mengelola sampah organik di pasar karena kurangnya pendampingan dan dukungan kepada mereka mengenai pengolahan sampah organik..

2. Pentingnya Pengelolaan Sampah Organik di Pasar Raya MMTC Medan

Pentingnya pengelolaan sampah organik berkelanjutan bergantung pada berbagai faktor antara lain proses penguraian sampah organik secara anaerobik dan tidak terkendali yang terjadi tanpa adanya oksigen; Proses ini menghasilkan gas seperti H₂S dan CH₄ yang berbau tidak sedap, sering disebut dengan proses septik, serta menghasilkan air lindi atau air berlendir yang dapat mencemari air, tanah, dan

permukaan (Ambia, 2022; Isda dkk, 2022). Puing-puing yang telah melalui proses pembusukan juga dapat menjadi sumber penyakit seperti bakteri, virus, protozoa, dan nematoda (Isda dkk, 2022).

Dampak-dampak tersebut harus menjadi perhatian besar bagi seluruh warga negara, termasuk pemerintah, dalam pengelolaan sampah organik. Sampah organik merupakan produk bervolume besar yang menyumbang 70-80% dari total sampah kota dan oleh karena itu perlu dikelola dan diolah. (Wayono, 2001). Seperti yang dirasakan oleh Ibu Nururi (salah satu pedagang di Pasar MMTC Raya, yang diwawancarai), banyaknya sampah yang dihasilkan di Pasar MMTC Raya membuat masyarakat dan pedagang sulit merasakan dampak negatif dari sampah tersebut, meski hanya sedikit. Oleh karena itu, diperlukan perhatian lebih. Jika terlalu banyak sampah yang terserap maka akan menimbulkan bau.

Dengan luas mencapai 7 hektar, Pasar Raya MMTC menghasilkan sampah dalam jumlah besar setiap harinya, sehingga pengelolaan sampah organik di Pasar Raya MMTC mencakup pengolahan yang maksimal dan alternatif lain untuk mengurangi timbulan sampah. Karena tidak mengetahui cara membuang sampah organik, para pedagang akhirnya hanya mengandalkan petugas kebersihan untuk membuang sampah pasar. Oleh karena itu, perlu adanya informasi kepada pelaku pasar MMTC dan perusahaan pengolahan limbah mengenai proses konversi dan pengelolaan sampah organik menjadi pupuk yang berdampak positif terhadap lingkungan dan nilai jual.

KESIMPULAN

Pasar Raya MMTC merupakan salah satu perusahaan yang bertanggung jawab atas banyaknya sampah yang langsung dikirim ke TPA tanpa melalui proses pengelolaan dan pemanfaatan oleh pengelola MMTC Pasar Raya. Kesadaran masyarakat terhadap kegiatan pengelolaan sampah masih belum terbentuk sepenuhnya, hal ini tercermin dari masih rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah organik. Meskipun pengelolaan sampah yang baik telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, namun hal tersebut belum dapat dilaksanakan secara maksimal karena kurangnya pemahaman mengenai pengelolaan dan pemanfaatan sampah oleh para pedagang di Pasar MMTC Raya. Kurangnya peralatan dan edukasi mengenai pengelolaan sampah yang baik dan benar bagi pelaku usaha dan masyarakat umum juga menjadi kendala dalam pengolahan sampah organik di Pasar Raya MMTC. Dampak sampah organik penting bagi seluruh masyarakat dan juga bagi para pedagang Pasar MMTC Raya dan hal ini harus menjadi perhatian utama bagi pengelola juga.

SARAN

Instansi pemerintah dan pelaku pasar diharapkan lebih berperan aktif dan berperan penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam bentuk program edukasi dan edukasi pengelolaan sampah organik berkelanjutan. Sebagai regulator dan pelaku utama kebijakan lingkungan hidup, pemerintah mempunyai peran penting dalam memotivasi dan mendukung inisiatif terkait pengelolaan sampah organik di pasar tradisional. Hal ini dapat mencakup pengalokasian anggaran untuk program penjangkauan, pelatihan dan kampanye pendidikan yang

bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah organik berkelanjutan.

Pengelola pasar kini juga mempunyai tanggung jawab besar dalam upaya ini. Kami dapat menyediakan fasilitas untuk mendukung pengumpulan dan pengolahan sampah organik serta menerapkan program pengelolaan sampah organik yang efisien di pasar. Selain itu, pengelola pasar membantu mendidik pedagang dan pengunjung pasar tentang praktik ramah lingkungan. Pengelola pasar juga dapat bekerja sama dengan pemangku kepentingan seperti organisasi lingkungan hidup dan komunitas lokal untuk membuat program kolaboratif yang mendorong partisipasi masyarakat dalam upaya pengelolaan sampah organik secara lebih berkelanjutan. Melalui kolaborasi erat antara otoritas pemerintah dan pengelola pasar, serta dukungan kuat dari masyarakat lokal, tujuan menciptakan pasar tradisional yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan menjadi kenyataan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. (2021). *Manajemen Pengelolaan Sampah Di Pasar Maricaya* (Doctoral Dissertation, Universitas Bosowa).
- Ambia, D. (2022). *Pemanfaatan Fly Ash Batubara Sebagai Adsorben Pada Penyerapan Polutan Di Pengolahan Air Lindi TPA Balng Bintang* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Amrina, D. H. (2021). Kajian dampak sampah rumah tangga terhadap lingkungan dan perekonomian bagi masyarakat kecamatan sukarama kota bandar lampung berdasarkan perspektif islam. *Holistic Journal of Management Research*, 6(2), 42-59.
- Bukit, A. S. (2023). *Studi Sistem Tata Kelola Sampah Organik Di Pasar Raya Medan Metropolitan Trade Centre (Mmtc)*.
- Chalmin P. and C. Gailloch. 2009. From waste to resource: An abstract of world waste survey, Cyclope, Veolia Environmental Services, Edition Economica, France.
- Dewi, N. M. N. B. S. (2020). Kajian Partisipasi Masyarakat Dusun Bone Puteh Dalam Pengelolaan Sampah. *Sosial Sains Dan Teknologi*, 1(1), 32-40.
- Elamin, M. Z., Ilmi, K. N., Tahrirah, T., Zarnuzi, Y. A., Suci, Y. C., Rahmawati, D. R., Kusumawardhani, R., Dwi, D. M., Rohmawati, R. A., Bhagaskoro, P. A., Nasifa, I. F. 2018. Analisis Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat Desa Disanah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(4): 368-375.
- Hasibuan, R. (2016). Analisis dampak limbah/sampah rumah tangga terhadap pencemaran lingkungan hidup. *Jurnal Ilmiah Advokasi*, 4(1), 42-52.
- Heryanti, F., Subroto, G., Sulastri, S., Hidayat, N., Ismail, M., & Taufik, A. (2023). Tinjauan Hukum Undang-Undang Pengelolaan Sampah terhadap Pencemaran Lingkungan. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 9(2), 433-444.
- Isda, M. N., Desvianti, E., Putri, E. I., Nithami, N. F., Hakim, M. T. L., Yulianti, D., ... & Sodaqti, I. (2022). Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Cair (POC) dari Sampah Rumah Tangga bagi Ibu PKK Kelurahan Rantau Panjang Kecamatan Rumbai Barat Kota Pekanbaru. *KALANDRA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(5), 123-130.

- Jumar, Fitriyah, N., dan Kalalinggie, R., 2014. Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Lok Bahu Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda. *Journal Administrative Reform*, 2(1):771-782
- Kurniawan, D. A., & Santoso, A. Z. (2020). Pengelolaan Sampah di daerah Sepatan Kabupaten Tangerang. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 31-36.
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33-39.
- Nurliah, N., Elika, S., & Sagena, U. W. (2022). Sosialisasi Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah Organik Rumah Tangga Dalam Memproduksi Ekoenzim. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(1), 33-39.
- Pemerintah Kabupaten Kulon Progo Dinas Lingkungan Hidup. (2017). *Kajian Timbulan Sampah Harian Permukiman Kulon Progo*. PT. Propors
- Salganik, M. J., Douglas D. H. (2007). Sampling and Estimation in Hidden Populations Using Respondent-Driven Sampling. *Journal Sociological Methodology*, 34(1).
- Saptenno, M. J., Saptenno, L. B., & Timisela, N. R. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesadaran Masyarakat Pesisir Terhadap Pengelolaan Sampah di Perairan Teluk Ambon Kota Ambon. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 20(2), 365-374.
- Silolongan, R. F., & Apriyono, T. (2019). Analisis Faktor Penghambat Efektivitas Pengelolaan Sampah di Kabupaten Mimika. *JURNAL KRITIS (Kebijakan, Riset, dan Inovasi)*, 3(2), 17-39.
- Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, Indonesia dalam Angka 2022, Indonesia: SIPSN.
- Solihati, G. P., & Utami, F. L. (2023). Pemanfaatan Sampah Anorganik untuk Mendukung Usaha Tanaman Obat Keluarga (Toga) pada Masyarakat di Lingkungan Kelurahan Kembangan Utara Jakarta Barat. *PUNDIMAS: Publikasi Kegiatan Abdimas*, 2(1), 18-24.
- Sulistiyorini, N. R. S., Darwis, R. S., & Gutama, A. S. (2016). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 414-414.
- Suhendar, D. (2021). Efektivitas Program Kang Pisman (Kurangi, Pisahkan, Dan Manfaatkan Sampah) Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Mengurangi Produksi Sampah (Studi Kasus Di Kecamatan Arcamanik, Kota Bandung). *Neo Politea*, 2(2), 1-15.
- Syaiful, F. L., & Hayati, I. (2021). Inovasi pengolahan sampah plastik menjadi produk dan jasa kreatif di Kenagarian Kinali Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Hilirisasi Ipteks*, 4(4), 233-240.
- Wahyono Sri. 2001. Pengolahan Sampah Organik dan Aspek Sanitasi. *Jurnal Teknologi Lingkungan*
- Yuliana, F., & Haswindy, S. (2017). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah permukiman pada kecamatan tungkil ilir kabupaten tanjung jabung barat. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 15(2), 96-111.
- <http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/1192/SKRIPSI%20FULL.pdf;jsessionid=5BDCA8E67C8DC832004CB9FED493A14E?sequence=1>

- Marlina, N. I. V., Joko, T., & Setiani, O. (2021). Evaluasi Aspek Pengelolaan Sampah Pasar Tradisional Kedunggalur Kecamatan Kedunggalur Kabupaten Ngawi Jawa Timur. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(5), 308-316.
- BUKIT, A. S. (2023). Studi Sistem Tata Kelola Sampah Organik Di Pasar Raya Medan Metropolitan Trade Centre (Mmtc).